

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya pasti mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya. Laba merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Laba ini dapat digunakan perusahaan sebagai tambahan pembiayaan dalam menjalankan usahanya, dan yang terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Hal tersebut dapat terwujud apabila semua unsur dalam perusahaan bersinergi dengan baik. Baik itu berupa sumber daya modal maupun sumber daya manusianya. Laba hanya bisa diperoleh dengan adanya kinerja yang baik dari perusahaan itu sendiri. Untuk itu penilaian terhadap perusahaan sangat penting dan bermanfaat, baik bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Pengukuran kinerja keuangan menjadi sangat penting karena melalui pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan baik itu dalam perusahaan maupun para pihak yang berkepentingan. Dengan mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas suatu perusahaan maka akan dapat diketahui keadaan perusahaan yang bersangkutan,

apakah perusahaan tersebut baik atau buruk sehingga dapat diperkirakan tentang kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan.

Dampak yang dihasilkan dari baiknya kinerja keuangan adalah peningkatan nilai perusahaan yang diraih melalui harga saham yang beredar di pasar. Harga saham perusahaan tersebut dapat menjadi cerminan bagaimana instansi luar menilai perusahaan tersebut, dimana jika harga saham tinggi maka kondisi tersebut mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi juga merupakan indikasi bahwa manajer melakukan praktek yang efisien dalam manajemen aktiva. Nilai perusahaan juga dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya adalah struktur modal dalam perusahaan, hubungan antara *principal* dengan pihak manajemen dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit.

Struktur modal menentukan penggunaan utang yang dilakukan oleh manajer keuangan untuk mendanai kegiatan perusahaan. Keputusan struktur modal (*capital structure*) meliputi pemilihan sumber dana baik yang berasal dari modal sendiri maupun modal asing dalam bentuk utang, kedua dana ini merupakan dana eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Selain keuntungan, ada pula dampak negatif yang juga dapat ditimbulkan dari utang yang terlalu tinggi dimana adanya resiko gagal bayar akibat dari biaya bunga dan pokok utang yang tinggi melampaui dari manfaat yang diberikan dari utang tersebut sehingga dapat menyebabkan kinerja keuangan menurun dan tentu saja hal ini akan berdampak pada harga saham perusahaan.

Faktor lain yang juga mempengaruhi kinerja keuangan sebuah perusahaan adalah kondisi internal perusahaan, tidak ada perusahaan yang tidak memiliki konflik atau masalah internal (*zero conflict*), faktor tersebut sejalan dengan teori keagenan yang mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*.

Salah satu gambaran dari hubungan keagenan tersebut dapat dilihat pada perusahaan perseroan dimana jenis perusahaan ini memiliki struktur kepemilikan yang secara efektif memisahkan fungsi kepemilikan dan fungsi pengambilan keputusan. Dan dari hubungan tersebut dapat terjadi kesenjangan dimana masing-masing pihak saling mendahulukan kepentingannya sehingga berpotensi menimbulkan konflik internal. Pemisahan ini menyebabkan manajer cenderung bertindak tidak sesuai dengan keinginan para pemegang saham. Manajer membebankan biaya operasional kepada perusahaan sehingga menyebabkan terjadinya pengurangan keuntungan dan pembayaran dividen disaat para pemegang saham menginginkan laba yang besar atas hasil kerja para manajer sebagai pelaksana kebijakan yang telah dibuat oleh para pemegang saham demi usahanya untuk mencapai visi dan misi perusahaan dan juga demi kelangsungan serta berkembangnya perusahaan kearah yang lebih baik. Perbedaan kepentingan ini dapat terjadi karena para manajer tidak ikut menanggung resiko atas pengambilan keputusan yang salah, resiko tersebut sepenuhnya ditanggung oleh pemegang saham dan hal tersebut tentunya akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang mana juga akan mempengaruhi nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Untuk mengatasi hal tersebut, para pemegang saham harus melakukan beberapa upaya pengawasan kinerja manajer agar dapat tetap sejalan dengan tujuan perusahaan, dan hal ini tentunya menimbulkan adanya biaya keagenan (*agency cost*). Keberadaan *agency cost* menyebabkan kinerja keuangan tidak dapat dicapai secara maksimal karena terlalu besarnya biaya yang timbul selama kegiatan operasional berjalan, sementara tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham yang mana akan menjadi tolak ukur tingginya nilai perusahaan melalui peningkatan kualitas kinerja keuangan. Biaya keagenan dapat ditekan dengan melakukan beberapa kebijakan, diantaranya adalah melalui kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, meningkatkan *dividen payout ratio* dan meningkatkan pendanaan dengan hutang. Kepemilikan manajerial adalah kondisi dimana para pemegang saham memberikan kewenangan kepada manajer untuk ikut memiliki proporsi saham sehingga mereka termotivasi untuk memajukan perusahaan karena secara tidak langsung mereka akan turut merasakan dampak positif dan negatif atas setiap kebijakan yang dibuat.

Selain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional juga dapat membantu menekan biaya keagenan dengan cara memainkan peran sebagai pihak yang dapat memonitoring kelangsungan hidup perusahaan. Karena kepemilikan institusional mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajer. Adanya kepemilikan institusional oleh perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan

kepemilikan oleh institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajer.

Alternatif lainnya adalah melalui *dividen payout ratio*. *Dividen payout ratio* yang besar menyebabkan rasio laba ditahan menjadi kecil sehingga tidak tersedianya *free cash flow* dan hal ini menyebabkan perusahaan membutuhkan tambahan dana dari sumber eksternal, seperti emisi saham baru. Penambahan dana menyebabkan kinerja manajer dimonitor oleh bursa dan penyedia dana baru sehingga manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Cara lain yang dapat digunakan untuk menekan biaya keagenan adalah dengan meningkatkan pendanaan dengan hutang. Melalui hutang, perusahaan akan mempunyai kewajiban untuk mengembalikan pinjaman dan membayar bunga secara periodik. Kondisi ini akan membuat manajer berusaha keras untuk meningkatkan laba sehingga dapat memenuhi kewajiban dari penggunaan hutang tersebut. Disamping itu hutang juga akan menurunkan *excess cash flow* yang ada dalam perusahaan sehingga menurunkan kemungkinan pemborosan dilakukan oleh manajer. Dengan menekan biaya keagenan yang muncul, kinerja keuangan dapat semakin membaik yang akan diiringi peningkatan harga saham karena perusahaan mampu meningkatkan kemakmuran pemegang saham dan tentunya akan berdampak positif pada semua aspek lainnya.

Beberapa penelitian telah dilakukan salah satunya Alfredo Mahendra Dj (2012) dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia memberikan hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap

nilai perusahaan, 2) kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, 3) *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, 4) kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan, 5) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, 6) kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Dewa Ayu Prati Praidy Antari (2013) dengan judul Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan memberikan hasil uji statistik menunjukkan struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai nilai perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kinerja keuangan dan kebijakan dividen. Atas dasar beragamnya hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali yang berjudul **"ANALISIS NILAI PERUSAHAAN, LEVERAGE, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB**

SEKTOR *METAL AND ALLIED PRODUCT* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SELAMA TAHUN 2010 – 2015” .

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat ditentukan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah nilai perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor *metal and allied product* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2015?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor *metal and allied product* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2015?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor *metal and allied product* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2015?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor *metal and allied product* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2015?
5. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor *metal and allied product* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2015?

6. Apakah kebijakan dividen mampu memoderasi nilai perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor *metal and allied product* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2015?
7. Apakah kebijakan dividen mampu memoderasi *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor *metal and allied product* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2015?
8. Apakah kebijakan dividen mampu memoderasi kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor *metal and allied product* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2015?
9. Apakah kebijakan dividen mampu memoderasi kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor *metal and allied product* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam melakukan penelitian masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh nilai perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor *metal and allied product* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2015.
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor *metal and allied product* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2015.

3. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan *institutional* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor *metal and allied product* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2015.
4. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor *metal and allied product* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2015.
5. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor *metal and allied product* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2015.
6. Untuk menganalisis kemampuan kebijakan dividen dalam memoderasi nilai perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor *metal and allied product* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2015.
7. Untuk menganalisis kemampuan kebijakan dividen dalam memoderasi *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor *metal and allied product* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2015.
8. Untuk menganalisis kemampuan kebijakan dividen dalam memoderasi kepemilikan *institutional* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor *metal and allied product* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2015.
9. Untuk menganalisis kemampuan kebijakan dividen dalam memoderasi kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan

manufaktur sub sektor *metal and allied product* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Penulis

Penelitian ini dapat memacu minat dan keinginan untuk memahami tentang kinerja keuangan dan mengetahui bagaimana peran kinerja keuangan terhadap perusahaan, untuk menambah literatur ataupun bahan acuan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang akuntansi, terutama bagi yang ingin mengadakan penelitian lanjutan tentang kinerja keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam menekan biaya keagenan yang mana dapat mengurangi nilai perusahaan, dengan cara memberikan peran penting bagi pihak manajer selaku pelaksana kebijakan dan beberapa solusi lainnya.

3. Bagi Pengetahuan

Sebagai bahan masukan dan referensi penelitian selanjutnya dan Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah kepustakaan sebagai bahan informasi dan pembanding bagi peneliti lain yang ingin membahas permasalahan ini.